

KEPEMIMPINAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI MINORITAS MUSLIM PAPUA BARAT

ISMAIL SUARDI WEKKE, SIARNI, NURYANTIKA
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
Email: iswekke@gmail.com

ABSTRACT

One of obstacle to enjoy ideal Islamic education in the minority Muslim region is there is no excellent educational institution is running in the area. Therefore, some Muslim family should send their children to study outside the city. Unfortunately, not every family could reach the way. One of the initiative to establish Islamic education which to convey integrated education was in Sorong city of West Papua. The case study was conducted in SDIT Al-Izzah, Sorong. Non-participant observation and in-depth interview were conducted to collect data. The primary school was started on 2006. The program is similar with other national school of the nation. In addition, religious subjects were integrated to the curriculum in enhancing Muslim understanding. They launched Quranic Based Green School. This program to accelerate school program with Quranic values rooted. Moreover, the school was supported through leadership and team work. The team work conserve the program from side to side and maintain from the concept to the program. Finally, this paper concludes that Muslim minority enjoy the opportunity to launched educational institution. They have a wide range chance in educating Muslim society. Nowadays, the school lengthens to the senior high school after a countless successful development.

Keywords: *Islamic education, minority muslim, integrated management*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam SD IT Al-Izzah Kota Sorong merupakan sekolah yang digagas untuk dijadikan lembaga pendidikan yang tidak sekadar memenuhi ketentuan kurikulum semata. Dalam usia yang relatif muda, sekolah ini berhasil meraih segudang prestasi. Bukan hanya di tingkat lokal kota sorong, tapi juga di tingkat Nasional. Di tingkat lokal, Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah menjadi langganan juara, baik itu lomba yang berbasis ilmu pengetahuan maupun pemahaman keagamaan. Prestasi demi prestasi diraih, dan pada tahun 2016, kemudian menempatkannya sejajar dengan beberapa sekolah unggulan lainnya yang berada di Kota Sorong. Capaian sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan misinya tidak terlepas dari peran dan fungsi kepemimpinan yang berjalan sesuai dengan harapan. Demikian halnya perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam yang tidak lepas dari peran tim kerja yayasan. Ada tim kerja yang efektif dibalik pengembangan lembaga Pendidikan Islam SD IT Al-Izzah.

Tantangan pendidikan Islam adalah soal kesinambungan dengan periode sebelumnya.¹ Selalu saja ada keterputusan spirit sehingga memerlukan energi yang lebih ketika memulai kembali. Sementara itu, sebuah keperluan yang utama adalah hadirnya tenaga pendidik yang memenuhi standar minimal.² Dinamika kekinian pula yang menuntut hadirnya negara bangsa sehingga pendidikan selalu saja dikaitkan dengan kepentingan nasional.³ Pada saat yang sama kepentingan keislaman menjadi sebuah keperluan yang lebih utama.⁴ Beberapa persoalan itulah yang kerap melingkari wujudnya pendidikan Islam yang ideal. Belum lagi persoalan di minoritas muslim. Tantangan tersendiri dialami dalam rangka mendapatkan pendidikan Islam yang ideal.

¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Cet ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 208.

² Usman, "Karakter pendidik di era Klasik dan Modern (Sebuah upaya menuju pendidik yang berkualitas)" dalam Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Cet ke-2 (Jakarta: Predana Media Group, 2008), hal.4.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet ke-2, (Jakarta: Predana Media Group, 2007), hal. 11.

⁴ Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azymardi Azra*, (Jakarta: Az Ruzz Media, 2011), hal. 8.

Khazanah pendidikan Islam tumbuh seiring dengan kesadaran perlunya kehadiran lembaga keagamaan. Diawali dari keinginan untuk menjadi lembaga reproduksi ulama,⁵ sampai pada perannya dalam perubahan sosial.⁶ Bahkan, lembaga pendidikan Islam masih mampu bertahan di era millennium baru.⁷ Salah satu kunci keberadaan pesantren adalah kemampuan untuk melakukan pembaruan dalam menyikapi dinamisasi lingkungan.⁸ Termasuk dalam bagian ini kemampuan untuk melakukan modernisasi.⁹ Begitu pula kehadiran kiyai sebagai dinamisor institusi yang mampu menjaga kesinambungan lembaga.¹⁰ Ciri khas lainnya berkaitan dengan kemampuan untuk tetap mewarisi nilai utama pesantren dari zaman ke zaman.¹¹ Sementara nilai-nilai modernitas juga disemai sebagai bagian dari pembaruan.¹²

Hanya saja, kajian pendidikan Islam selalu dalam nuansa mayoritas muslim. Sementara pendidikan Islam Indonesia tersebar menjangkau setiap sudut tanah air.¹³ Dalam kaitan dengan minoritas muslim sebatas pada muallaf,¹⁴ interaksi etnis,¹⁵ pembelajaran,¹⁶ konstruksi kurikulum,¹⁷. Berkaitan dengan lingkungan minoritas muslim sebatas pada pemberdayaan,¹⁸ dan identitas.¹⁹ Dengan demikian, diperlukan sebuah penelitian untuk mengeksplorasi potret pendidikan Islam Indonesia secara utuh. Ini akan menjadi gambaran bagaimana dinamika pendidikan secara lengkap baik di kalangan masyarakat mayoritas muslim, demikian pula di masyarakat minoritas muslim. Kesemuanya, akan melengkapi mozaik khazanah pendidikan Islam kita.

Pendidikan Islam Indonesia menampilkan ciri khas di dunia muslim. Mulai dari madrasah sampai pada pesantren. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa sekolah Islam, salah satunya hadir dalam bentuk sekolah Islam terpadu. Makalah ini akan mengidentifikasi program yang dikelola Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah. Selanjutnya, menganalisis manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga.

SELAYANG PANDANG SD IT AL-IZZAH SORONG

SD IT Al-Izzah Sorong berdiri sejak tahun 2006.²⁰ Adapun Visinya adalah “Mewujudkan siswa cerdas, berakhlak, berprestasi maksimal dan mandiri. Misinya adalah menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah. Lembaga pendidikan yang berbasis dakwah, dalam artian semua pendidikan sifatnya sebagai pendidikan karakter dan syiar (Penanaman nilai-nilai agama berbasis pendidikan), mengajak orang kepada kebaikan, dunia maupun akhirat.²¹ Visi dan misi ini dicetuskan sesuai dengan kondisi, dimana keterbatasan lembaga pendidikan yang kadang tidak memberi pilihan kepada keluarga muslim tempat bagi menyelohkan anaknya. Sementara tuntutan mutakhir, dimana pendidikan menjadi salah satu tolok ukur dalam kemampuan individu. Keterbatasan pilihan ini, sehingga beberapa keluarga muslim harus menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga yang tidak seiman. Kondisi ini sangat rentan untuk mendapatkan paparan informasi yang tidak sejalan dengan aqidah Islam.

Memasuki pekarangan SD IT Al-Izzah, langsung disuguhkan dengan pemandangan halaman yang rapi,

⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: LP3ES, 1986).

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986).

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002).

⁸ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).

⁹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2006).

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, (Jakarta: P3M, 1987).

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).

¹² Ronald A. Lukens-Bull, Two Sides of The Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia, *Anthropology and Education Quarterly*, Vol. 32, No. 3, 2001, 350-372,

¹³ Jajat Burhanuddin dan Dina Afrianty, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).

¹⁴ Abbas, Komunitas Muallaf yang Terabaikan dalam Pelayanan Keagamaan Klalin Sorong, *Jurnal Pemikiran Islam Al-Fikr*, Vol. 16, No. 3, September-Desember, 495-510.

¹⁵ Mujahidah, *Analisis Terhadap Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama dan Etnis di Kota Sorong*, (Sorong: Pustaka Rafana, 2010).

¹⁶ Ismail Suardi Wekke, Antara Tradisionalisme dan Kemodernan : Pembelajaran Bahasa Arab di Minoritas Muslim Papua Barat, *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol. 11, No. 2, November 2015, 313-332.

¹⁷ Ismail Suardi Wekke, Tradisi Pesantren dalam Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Minoritas Muslim Papua Barat, *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Karsa*, Vol. 22, No. 1, Juni 2014, 20-38.

¹⁸ Ismail Suardi Wekke, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, 91-116.

¹⁹ Ismail Suardi Wekke, Pembelajaran dan Identitas Muslim Minoritas (Upaya Penguatan lembaga Pendidikan Islam Papua Barat), *Jurnal Ilmu Pendidikan Al-Rabwah*, Vol. VI, No. 2, November 2012, 75-94.

²⁰ Wawancara dengan Suta wijaya S.Pd.I Salah seorang guru SD IT Al-Izzah. Beliau juga adalah Kordinator Al-Qur'an dan Tahfiz LPI Al-Izzah.

²¹ Wawancara dengan Hernawan, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD IT Al-Izzah kota Sorong.

bersih, hijau dan asri, dikelilingi oleh deretan taman bunga dan kolam-kolam ikan. Infrastruktur gedungnya berbeda tiga tahun lalu, dimana bangunan sekolah semua masih semi permanen. Meskipun ada tambahan infrastruktur gedung yang megah namun gedung lama yang semi permanen tetap berfungsi. Guru-guru segera menyambut tamu yang berkunjung. Upaya ini menunjukkan bahwa pengembangan baik sarana maupun prasarana dilakukan secara berkesinambungan. Demikian pula, lembaga berusaha tidak hanya sekadar membangun fisik tetapi pada saat yang sama, menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang bersahabat bagi siapapun.

SD IT Al-Izzah Kota sorong tergabung dalam Jaringan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang tersebar di seluruh Indonesia. Semua Pelajaran berbasis Al-Qur'an baik itu pelajaran keislaman maupun pelajaran umum.²² Salah satu program SD IT Al-Izzah adalah *Qur'anic Green School* (sekolah Hijau berbasis Quran). Quran dijadikan sebagai landasan dalam menjabarkan program-program yang dilaksanakan. Semata-mata untuk menjadi pelajaran bahwa hukum tertinggi yang menjadi pedoman hanyalah Alquran.

UPAYA PENGELOLAAN SEKOLAH

Pada saat jam belajar, siswa tidak dibolehkan berada di halaman sekolah. Bila ingin bertemu murid, maka harus menunggu sampai jam istirahat siang, sekitar jam setengah 12. Begitu jam Istirahat, murid langsung menuju ruang makan. Pola kegiatan ini disosialisasikan kepada setiap murid begitu dinyatakan diterima sebagai warga belajar. Demikian pula dengan orang tua dan masyarakat Sehingga kedatangan orang tua maupun masyarakat tidak lagi mengganggu kegiatan yang sementara terlaksana.

Ada satu ruang gedung yang didesain untuk ruang makan siswa dan guru. Pada saat makan, Guru dan siswa duduk melantai satu meja untuk makan bersama. Kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan nuansa kekeluargaan antara antara guru dan murid. Sekaligus tetap mempertahankan penghargaan kepada Guru. Murid dan orangtuanya berusaha untuk terus berkomunikasi. Pada hari sabtu dilaksanakan pertemuan antara guru dengan orang tua murid. Disamping melaksanakan pengajian juga sebagai wadah silaturahmi antara guru dan orang tua murid sehingga terbangun komunikasi dalam pengelolaan pembelajaran sepanjang pekan yang berlangsung. Dengan demikian, ada hubungan emosional antara guru dan murid, sehingga pembelajaran menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua dengan guru.

Selanjutnya, shalat berjamaah salah satu program yang dilaksanakan secara terstruktur. Selesai makan siang, dilanjutkan dengan sholat berjamaah yang di dahului dengan *murojo'ah* (pengulangan hafalan juz 29 dan 30). Kegiatan ini berlangsung selama hari efektif belajar di sekolah. Selama satu pekan interval 2 Juz. Kegiatan disasarkan agar hafalan siswa tetap terjaga. Pengulangan demi pengulangan dilaksanakan secara terprogram. Dikhawatirkan jika tidak diulangi kembali, hafalan yang sudah dikuasai murid akan lenyap begitu saja. Apalagi ketika sudah kembali ke rumah, murid memerlukan istirahat dan bersosialisasi dengan lingkungan. Sehingga kesempatan untuk pengulangan hafalan ditempatkan secara khusus dalam program di sekolah.

Program jaminan mutu di SD IT Al-Izzah adalah setiap tamatannya mampu menghafal minimal dua Juz A-Qur'an. Untuk itu, pemantauan berkala disetiap akhir semester selalu diadakan uji publik. Tim pengujinya adalah mereka yang punya kompeten dalam hafalan Qur'an. Diantaranya adalah imam masjid, hafidz, bahkan orang tua murid dilibatkan menjadi tim penguji.²³ Setiap murid wajib menguasai hafalan Qur'an minimal dua juz dan sebagai target minimal. Sementara ada pula murid yang menghafal 5 juz, bahkan ada yang hafiz Qur'an 30 Juz. Teknik hafalan bekerja sama dengan Wafa foundation dari Surabaya.²⁴

Keuangan SD IT Al-Izzah sampai saat ini dikelola melalui satu pintu, yaitu oleh manajemen keuangan LPI (Lembaga pendidikan Islam) untuk mempermudah pelayanan keuangan terhadap guru danarganya. Kejujuran dan tanggung jawab merupakan prinsip yang diusahakan sebagai budaya kerja pada guru demi kehormatan dan nama baik lembaga.²⁵ Jika kejujuran diwujudkan, akan melahirkan kepercayaan, penghargaan dan rasa hormat. Untuk menjaga agar prinsip ini tetap terwujud, maka dilakukan pencatatan dengan menggunakan standar akuntansi dan pembukuan modern, termasuk menyimpan dana lembaga di institusi perbankan.

Adapun kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini adalah mengintegrasikan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mata pelajaran keislaman.²⁶ Secara khusus tidak dibuat

²² Seperti disampaikan oleh Daeng Risabang dalam sebuah Wawancara dikantor SD IT serta beberapa dewan guru SD IT Al-Izzah.

²³ Uji publik ini biasanya diadakan di Gedung Al-Akbar setiap selesai ujian semester genap sebagai pertanggungjawaban kepada publik akan jaminan mutu yang diemban.

²⁴ Suta Wijaya, Metode penghafalan al-quran yang menggunakan otak kanan, dengan menggunakan lagu hijaz. Metode wafa digagas oleh Yayasan Wafa, Surabaya, 18 orang guru di SD IT Al-Izzah sudah memiliki sertifikasi metode Wafa.

²⁵ Hernawan, kepala sekolah SD IT Al-Izzah, berpandangan masalah keuangan adalah hal yang sangat riskan, oleh karena itu kejujuran harus menjadi prinsip utama yang harus diperatahkan oleh para guru khususnya Guru SDIT Al-Izzah.

²⁶ Wawancara dengan Direktur SD IT Al-Izzah sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Islam Daeng Risabang.

kurikulum tersendiri. Hanya saja, mata pelajaran keagamaan dimasukkan dan dijadikan sebagai mata pelajaran utama. Sementara itu, kemampuan membaca Quran dan hafalan dua juz dijadikan sebagai program unggulan. SDIT Al-Izzah merupakan sekolah terpilih untuk menjadi pionir dalam implementasi kurikulum 2013. Kecuali untuk pelajaran Quran yang secara khusus menggunakan metode wafa, maka, pelajaran keislaman lainnya menggunakan pola yang dikembangkan dalam kurikulum 2013.

SEKOLAH HIJAU BERBASIS QURAN

Filosofi dasar LPI Al-Izzah adalah sumber utama pengetahuan dan nilai akhlak berasal dari Al-Qur'an. Karena itu, LPI Al-Izzah menjadikan Qur'an sebagai pondasi dasar bagi anak agar menjadi sumber inspirasi seluruh aktifitasnya. Dimulai dari membaca, menghafalkan dan menjadikannya sebagai referensi utama dalam beraktifitas. Tema Quranic dirumuskan secara aplikatif dalam beberapa hal yaitu, *pertama*, Cerdas Multiple Intelegent, kecerdasan tidak sebatas intelektual. Hal inipun dipersempit menjadi sekedar hanya sekedar pintar matematika dan IPA. Pandangan yang digunakan bahwa ada 10 jenis kecerdasan (multiple intelegent) yang dimiliki anak sejak lahir. Setiap anak memiliki satu atau lebih kecerdasan/ bakat yang menonjol yang dapat dijadikan keunggulan. Oleh karena itu, pengelola SD IT Al-Izzah berusaha memaksimalkan potensi kecedasan siswa melalui; ekstrakurikuler bakat dan minat, English Camp, pembelajaran yang berkualitas antara lain dengan metode quantum learning, quantum teaching, pembelajaran proyek, bakti sosial.

Kedua, Berakhlak didefinisikan sebagai pembiasaan perilaku dalam lingkungan sosial. Beberapa program untuk pembiasaan akhlak; Sholat dhuha dan zuhur berjamaah, penyambutan dan pemulangan, MABIT (Malam bina iman dan taqwa, perkemahan dan bakti sosial. *Ketiga*, Mandiri sejak dini, murid dibiasakan untuk berdisiplin, senang membaca/ belajar, percaya diri, antri. Kegusaran akan perilaku masyarakat yang tidak menjadikan lingkungan sebagai bagian dari kepedulian mendorong LPI Al-Izzah menprogramkan pengenalan lingkungan hidup sebagai program utama. Program pembelajaran melatih murid melalui berbagai kegiatan seperti: pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam program siswa, *one student one three*, zero sampah, bersih 1 meter kiri, kanan, depan belakang, lingkungan sekolah hijau dan asri dengan program: mati/rusak satu ganti satu. Program ini diharapkan siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan hidup.

PRESTASI SD IT AL-IZZAH SORONG

Diantara prestasi yang pernah diraih adalah: Juara Lomba Hafiz Qur'an, lomba MTQ tingkat propinsi, dan lolos ke tingkat nasional. Di tingkat lokal, dua kali meraih juara 1 lomba kebersihan antar sekolah dasar se-kota sorong, yaitu sebagai sekolah berbasis lingkungan dan penghijauan.²⁷ Juara I lomba cerdas cermat Bahasa Inggris tahun 2014 dan tahun 2015, Juara II lomba pidato berbahasa Indonesia (FLS2N) tahun 2015 se-Papua Barat, Juara I Ajang competition NSC, Juara I dan juara II lomba cerdas cermat dalam rangka HUT ke-19 SMP YPPKK Moria. Selanjutnya, Piala bergilir lomba cerdas cermat tingkat Gugus, piala bergilir Walikota Sorong, Juara I lomba cerdas cermat tingkat SD (Gugus) yang dilaksanakan oleh Penerbit Erlangga. Juara 1 dan juara II lomba sekolah terbersih berbasis penghijauan dua kali berturut-turut dari Badan lingkungan hidup (BLH) Kota Sorong. Selain itu, menjadi juara III aritmatika, lomba mata pelajaran matematika dan MIPA yang diselenggarakan di Malaysia, mewakili Propinsi Papua Barat²⁸

Prestasi ini menunjukkan bahwa kemampuan murid-murid sudah diasah dalam pelbaai keterampilan. Sehingga mereka menekuni kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan pilihan masing-masing. Saat sudah memilih bidang minat yang akan ditekuni, kemudian mereka dimotivasi untuk berprestasi dan dapat bersaing dengan murid-murid yang ada di kota Sorong dan provinsi Papua Barat. Ini dilakukan untuk menumbuhkan percaya diri diantara murid sekaligus menjadi ajang untuk bersosialisasi dengan murid-murid dari sekolah lain. Sesungguhnya, prestasi bukanlah tujuan utama. Ini bagian untuk memotivasi sehingga murid-murid menekuni apa yang mereka lakukan. Sekaligus diusahakan untuk senantiasa berbuat terbaik dalam beraktivitas.

KEPEMIMPINAN DAN TIM KERJA

Salah satu kekuatan SDIT Al-Izzah adalah soliditas tim kerja. Ketua Yayasan merangkap Direktur SDIT Al-Izzah, Daeng Risabang. Pendirian Lembaga Pendidikan Islam (LPI) mengungkapkan bahwa salah satu yang mendorong pendirian LPI adalah kerinduan terhadap lembaga pendidikan ideal. Sebagaimana salah satu bentuk pendidikan Islam dengan memakai pola keikhlasan, pola kekeluargaan, pola kesederajatan dan *uswah al-hasanah*. itulah yang mendorong beberapa orang untuk berkumpul dan mengelola lembaga.²⁹ Jikalau saja, lembaga pendidikan ini secara lokal bisa berkembang, maka akan menjadi salah satu asset pendidikan nasional. Sehingga,

²⁷ Katagori Green Sccol adalah: Bersih, sadar dan cinta akan lingkungan, seperti merawat tanaman, Zero sampah, membebaskan lingkungan dari sampah, hijau, asri sebagai salah satu perwujudan pengamalan nilai-nilai Qur'ani.

²⁸ Wawancara, Kepala sekolah SD IT Al-Izzah, Hernawan S.Pd.I.

²⁹ Daeng Risabang adalah ketua Yayasan Al-Izzah kota Sorong sekaligus yang menginisiasi berdirinya sekolah tersebut.

SDIT Al-Izzah dibentuk untuk mampu memenuhi tantangan zaman dalam artian merespon nilai-nilai kebaruan dari semua aspek pendidikan, baik dalam hal metode, pola pendidikan, pola kepemimpinan, orientasi, dengan tetap mempertahankan kultur dan budaya pendidikan Islam.

SD IT Al-Izzah, sejak awal pembentukan, mulai mengadaptasi beberapa hal yang mutakhir antara lain, kurikulum, pola pendidikan, kepemimpinan, dan juga orientasi dengan sistem terpadu. Dinyatakan terpadu karena sekolah ini mengintegrasikan materi pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan. Daeng Risabang menyatakan bahwa "pelajaran bukan tujuan, tapi sarana untuk mencapai tujuan, maka sikap optimisme perlu senantiasa tertanam dalam setiap pribadi yang bergelut dalam dunia pendidikan Islam, khususnya SD IT Al-Izzah Sorong. Ada dua alasan yang dikemukakan yaitu pertama, dengan mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum, maka pendidikan Islam bukan saja akan mampu menjawab tantangan zaman atau mampu bersaing ditengah derasnya arus modernisasi, tapi juga mampu melahirkan cendekiawan-cendekiawan muslim. Kedua, dari sisi kesejarahan, pendidikan Islam pernah mengalami masa keemasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di abad pertengahan pernah menjadi pionir ilmu pengetahuan.

Hal ini jelas di dukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Sehingga mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar pada masanya yang ahli di segala bidang keilmuan.³⁰ Sehingga Daeng Risabang bersama seluruh pengurus Yayasan Sekaligus dan guru SD IT Al-Izzah tetap memiliki harapan dan optimisme yang tinggi dalam mengembangkan SDIT Al-Izzah sebagai Lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab kekhawatiran dan keperluan umat Islam di kota Sorong dan Papua Barat. Sekaligus sebagai mitra pemerintah daerah mewujudkan generasi muda melalui pola pendidikan yang menyeluruh.³¹ Harapan ini selalu dijaga dengan kesatuan tim kerja dan usaha yang berkesinambungan melalui program-program pengembangan dan unggulan yang terencana.

Prestasi demi prestasi yang diraih SD IT Al-Izzah bukan sesuatu yang lahir secara instant, Selain Guru, pihak yayasan, komite sekolah, serta orangtua murid juga ada peran dan berkontribusinya. Partisipasi komite sekolah diantaranya adalah dengan selalu memfasilitasi setiap kegiatan sekolah. Demikian halnya dengan dukungan dan kerjasama orangtua murid memegang peranan penting, misalnya, Kesadaran orangtua murid dalam melunasi kewajiban anaknya di sekolah ini serta partisipasinya dalam setiap kegiatan SD IT Al-Ikhlas adalah beberapa bentuk dukungan. Bahkan lingkungan masyarakat sekitar sekolah pun berperan khususnya dalam hal memberikan informasi-informasi yang positif tentang perkembangan dan kemajuan SD IT Al-Izzah, yang disampaikan secara riil sesuai dengan kondisi sekolah ini di lapangan tanpa ada unsur melebih-lebihkan.

Daeng Risabang berusaha bersama-sama dengan guru untuk menjalankan program yang menyangkut kemajuan sekolah sesuai program dan keputusan bersama. Dalam hal pelaksanaan sholat lima waktu, guru-guru berusaha untuk selalu tepat waktu mendahului murid-murid. Termasuk gagasan-gagasan guru yang diformulasi menjadi tindakan. Pimpinan berusaha pula untuk menggugah guru bahwa tiada keberhasilan yang diraih tanpa kerja keras. Begitu juga, tidak kerja keras yang menuai keberhasilan tanpa kerjasama, kebersamaan, dan partisipasi semua pihak. Pimpinan juga menjadi model, memberi motivasi, dan spirit untuk memberi yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Tim kerja SDIT Al-Izzah berusaha untuk bekerja. Salah satu capaian kinerja adalah kepala sekolah, hingga sebagai Direktur dan Ketua Yayasan, berusaha untuk berprestasi secara signifikan. Sementara itu, perkembangan infrastruktur gedung sekolah untuk memenuhi keperluan belajar. Kemudian, peningkatan jenjang pendidikan yang awalnya hanya di tingkat pendidikan dasar, sekarang telah meningkat ke jenjang yang lebih tinggi, SMP IT Al-Izzah yang beberapa bulan lalu berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah unggulan dan terintegrasi, dari Kementerian Pendidikan Nasional, dan SMA IT Al-Izzah yang memiliki gedung yang memenuhi prasyarat

Pimpinan SD IT Al-Izzah dalam hal pemberdayaan guru terlihat dari adanya pembagian tugas dan kewenangan kepada semua guru yang terkordinir. Semua guru mendapat tugas dan tanggung jawab, diluar tanggung jawab mengajar. Dengan pembagian distribusi kerja maka dapat meminimalisir tumpang tindih kewenangan antara guru yang satu dengan guru lain. Pekerjaan di sekolahpun dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan tepat guna. Dalam hal pembagian kerja selain tugas mengajar, ada pendampingan. Setiap jenjang punya koordinator dalam hal: membina dan membimbing guru-gurunya terkait; pelajaran, budi pekerti, pembinaan, evaluasi yang diadakan setiap pekan sekali untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama seminggu, dan mempersiapkan kegiatan yang akan di lakukan minggu berikutnya. Evaluasi harian juga ada untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran hari ini, apa kendala hari ini dan besok apa yang perlu di perbaiki oleh masing-masing tim dan jenjang.³²

³⁰ Samsul Nizar" *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah Sampai Indonesia*, cetakan ke-4 (Jakarta:predana Media Group, 2011), hal. 146

³¹ Wawancara dengan Daeng Risabang, Ketua Yayasan SD IT, pada tanggal 11 juni tahun. 20016

³² Daeng Risabang, 06 Juni 2016 di Kantor SD IT Al-Izzah dan Hernawan 23 Juni 2016

Penanaman aspek spiritual dilakukan dalam bentuk kegiatan, seperti pelaksanaan sholat sunah dhuha. Untuk menanamkan kesadaran mereka tentang pentingnya mendekatkan diri dengan yang maha kuasa; kewajiban puasa 3 hari dalam sebulan kepada dewan guru, agenda mabit siswa yang rutin dilakukan sebulan sekali Adapula *i'tikaf*, sebuah kegiatan rutin bagi para guru yang diadakan setiap Ramadhan. *I'tikaf* dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Selain itu, sekolah ini Rutin per semester mengadakan kegiatan dan pelatihan yang bermanfaat bagi orangtua dan siswa yaitu pelatihan pengasuhan dengan menghadirkan pemateri dari skala nasional. Pengasuhan ini merupakan pola pelibatan orang tua murid sebagai bagian dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan sekolah. Implikasinya, orang tua murid terlibat secara intensif, terwujud hubungan emosional antara orangtua murid dan guru, termasuk komunikasi berkesinambungan antara orangtua murid kepada dewan Guru.

PENUTUP

SDIT Al-Izzah Sorong berusaha untuk merespon setiap perubahan dengan menerima nilai-nilai kebaruan. Termasuk tetap berusaha untuk mempertahankan tradisi kelembagaan pendidikan Islam. Pengelolaan ini diharapkan untuk memenuhi harapan pendirian lembaga. Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah diharapkan mampu menjadi bagian dari pengembangan lembaga di kota Sorong. Sekaligus memberi energi positif untuk memberdayakan potensi murid-murid dari masyarakat di lingkungan masyarakat kota Sorong.

SDIT Al-Izzah menumbuhkan semangat serta optimisme masyarakat kota Sorong untuk menyekolahkan anaknya di institusi pendidikan Islam. Harapan ini terus tumbuh dalam bersamaan dengan ide-ide untuk melakukan inovasi dan prakarsa. Selama ini, pendidikan Islam di kota Sorong hanya dalam bentuk pendidikan di masjid. Sementara pendidikan yang dianggap berkualitas hanya dikelola oleh organisasi dari pemeluk agama lain. Kehadiran SDIT Al-Izzah merupakan alternatif pendidikan keagamaan sehingga keperluan umat Islam dapat terwadahi sesuai dengan kondisi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. (2006). *Pembaruan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Abbas, (2012). Komunitas Muallaf yang Terabaikan dalam Pelayanan Keagamaan Klalin Sorong. *Jurnal Pemikiran Islam Al-Fikr*, Vol. 16, No. 3, September-Desember, 495-510.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002).
- Burhanuddin, Jajat dan Afrianty, Dina. (2006). *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Daulay, Haidar Putra. (2007). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet. ke-2. (Jakarta: Predana Media Group).
- Haedari, Amin. (2006). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta: IRD Press).
- Horikoshi, Hiroko. (1987). *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. (Jakarta: P3M).
- Lukens-Bull, Ronald A. (2001). Two Sides of The Same Coin: Modernityand Tradition in Islamic Education in Indonesia. *Anthropology and Education Quarterly*, Vol. 32, No. 3, 350-372,
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994).
- Mujahidah, (2010). *Analisis Terhadap Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama dan Etnis di Kota Sorong*. (Sorong: Pustaka Rafana).
- Nata, Abuddin. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Cet. ke-4. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nizar, Samsul (2011). "Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah" dalam *Menelusuri Jejak Pendidikan Islam era Rasulullah sampai Indonesia*" cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana Predana Media Group).
- Steenbrink, Karel A. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. (Jakarta: LP3ES).
- Umiarso, dan Masruroh Ninik. (2011). *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. (Jakarta: Az Ruzz Media).
- Usman. (2008). "Karakter pendididik di era Klasik dan Modern (Sebuah upaya menuju Pendidik yang berkualitas), dalam Suwito dan Fauzan "Sejarah Sosial Pendidikan Islam", Cet. ke-2. (Jakarta: Predana Media Group).
- Wekke, Ismail Suardi. (2012). Pembelajaran dan Identitas Muslim Minoritas (Upaya Penguatan lembaga Pendidikan Islam Papua Barat), *Jurnal Ilmu Pendidikan Al-Rabwah*, Vol. VI, No. 2, November, 75-94.
- Wekke, Ismail Suardi. (2013). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 91-116.
- Wekke, Ismail Suardi. (2014). Tradisi Pesantren dalam Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab di Lembaga